Omega: Jurnal Pendidikan dan Sains Fisika
Vol. 5, No. 1 2026

Hubungan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 8 Makassar

Annisa Nurul Islami[1] , Muhammad Taqwin[2] , Nurhikmah Hasan[3]
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Makassar

* Corresponden author : annisanurul21january@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara gaya belajar peserta didik dan hasil belajar fisika pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik, serta melalui dokumentasi nilai hasil belajar fisika. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 117 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika, dengan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,182 dan nilai signifikansi p = 0,050, meskipun tingkat korelasinya tergolong rendah. Di sisi lain, gaya belajar auditori dan kinestetik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar fisika, dengan nilai masing-masing r = -0,071 (p = 0,444) dan r = -0,047 (p = 0,617). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual memiliki kontribusi terhadap hasil belajar fisika siswa, meskipun dalam tingkat yang rendah, sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar fisika, korelasi

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between students' learning styles and their physics learning outcomes among tenth-grade students at SMA Negeri 8 Makassar. The research employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through a questionnaire to identify students' learning styles—visual, auditory, and kinesthetic—as well as through documentation of their physics achievement scores. The sample consisted of 117 students selected using purposive sampling. The collected data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test to determine the relationship between variables. The results indicate that the visual learning style has a statistically significant relationship with physics learning outcomes, with a correlation coefficient of r = 0.182 and a significance value of p = 0.050, although the strength of the correlation is relatively low. In contrast, auditory and kinesthetic learning styles do not show a significant relationship with physics learning outcomes, with correlation coefficients of r = -0.071 (p = 0.444) and r = -0.047 (p = 0.617), respectively. In conclusion, only the visual learning style shows a contribution to students' physics learning outcomes, albeit at a low level, while auditory and kinesthetic learning styles do not have a significant effect.

Keywords: learning styles, physics learning outcomes, correlation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki peserta didik. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah gaya belajar. Gaya belajar menggambarkan bagaimana seseorang menerima, mengolah, dan memahami informasi, yang pada akhirnya turut memengaruhi capaian hasil belajar.

Dalam pembelajaran fisika, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep karena materi yang dipelajari cenderung bersifat abstrak dan menuntut kemampuan berpikir logis serta analitis. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yang umumnya dibedakan menjadi tiga, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara siswa dalam memahami materi fisika serta dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik belajar peserta didik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran fisika (Safira et al., 2024).

Setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yang umumnya dibedakan menjadi visual, auditori, dan kinestetik. DePorter dan Hernacki (2000) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan agar proses belajar berlangsung lebih efektif. Menurut Nasution (2003), setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda sehingga guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Penelitian oleh Fatmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika pada tingkat sekolah menengah.

Menurut Sudjana (2005), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dimyati dan Mudjiono (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara proses belajar yang dilakukan peserta didik dan proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Hasil belajar menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan strategi belajar dengan preferensi belajar yang dimiliki. Selain itu, motivasi belajar, pengalaman belajar, serta lingkungan pembelajaran juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik peserta didik (Ahzari et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda terkait hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar. Ada penelitian yang menemukan adanya hubungan yang signifikan, namun ada juga yang menunjukkan sebaliknya. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut dalam berbagai konteks yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Makassar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat berhubungan dengan pencapaian hasil belajar fisika.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Makassar?

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar peserta didik yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan hasil belajar fisika peserta didik di kelas X di SMA Negeri 8 Makassar. Secara statistik, hipotesis penelitian

dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika.
H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara gaya belajar peserta didik dan hasil belajar fisika. Menurut Arikunto (2013), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik berperan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar fisika menjadi variabel terikat.
Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Makassar pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X yang berjumlah 355 orang. Sampel penelitian sebanyak 117 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu siswa yang aktif mengikuti pembelajaran fisika dan bersedia menjadi responden. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan menggunakan skala Likert. Sementara itu, data hasil belajar fisika diperoleh dari dokumentasi nilai siswa.
Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach.
Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Menurut Ghozali (2016), uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Hartono (2008) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Makassar. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika, dengan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,182 dan nilai signifikansi p = 0,050. Meskipun tingkat hubungan tersebut tergolong rendah, secara statistik hubungan tersebut tetap dinyatakan signifikan.
Sebaliknya, gaya belajar auditori memperoleh nilai koefisien korelasi r = -0,071 dengan signifikansi p = 0,444, sedangkan gaya belajar kinestetik menunjukkan nilai r = -0,047 dengan p = 0,617. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua gaya belajar tersebut dengan hasil belajar fisika.
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga jenis gaya belajar yang diteliti, hanya gaya belajar visual yang menunjukkan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar fisika siswa.
Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta

didik dengan kecenderungan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi fisika. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran fisika sering kali melibatkan penggunaan representasi visual seperti gambar, grafik, diagram, maupun ilustrasi konsep. Karakteristik ini membuat siswa dengan gaya belajar visual lebih terbantu dalam memahami materi yang bersifat abstrak.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti animasi, video, dan demonstrasi juga memberikan dukungan yang lebih besar bagi siswa dengan kecenderungan visual. Media tersebut membantu memperjelas konsep sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Di sisi lain, gaya belajar auditori dan kinestetik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar fisika. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang lebih banyak menekankan aspek visual dibandingkan dengan kegiatan yang berbasis pendengaran atau aktivitas fisik. Di samping itu, keterbatasan waktu maupun fasilitas dalam pelaksanaan praktikum juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar fisika. Faktor lain seperti motivasi, minat, kemampuan kognitif, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru turut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan yang menunjukkan bahwa hanya jenis gaya belajar tertentu yang memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar. Namun demikian, terdapat pula penelitian lain yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang berarti, sehingga menguatkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang berbeda.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajaran, diharapkan efektivitas pembelajaran fisika dapat meningkat dan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar fisika pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Makassar. Namun, hubungan tersebut hanya terlihat pada gaya belajar visual, dengan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,182 dan tingkat signifikansi p = 0,050. Meskipun hubungan ini tergolong lemah, secara statistik tetap dinyatakan signifikan.

Di sisi lain, gaya belajar auditori dan kinestetik tidak menunjukkan adanya hubungan yang berarti terhadap hasil belajar fisika. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua jenis gaya belajar memberikan kontribusi yang sama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, gaya belajar visual dapat dianggap sebagai faktor yang lebih berperan dalam mendukung keberhasilan belajar fisika dibandingkan dengan gaya belajar lainnya.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Bagi guru, disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, seperti gambar, diagram, animasi, maupun video dalam pembelajaran fisika. Selain itu, penggunaan media tersebut sebaiknya tetap dipadukan dengan berbagai metode lain agar dapat mengakomodasi beragam gaya belajar yang dimiliki siswa.

Bagi siswa, diharapkan dapat mengenali kecenderungan gaya belajar masing-masing sehingga dapat menerapkan strategi belajar

yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat peraga, fasilitas laboratorium, serta media pembelajaran interaktif yang dapat menunjang berbagai gaya belajar.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menelaah faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi, minat, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih luas serta konteks penelitian yang berbeda juga perlu dipertimbangkan agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ahzari, S., Nabila, P., Yulianda, Desnita, & Usmeldi. (2025). *Characteristics of students in physics learning: Learning motivation, learning styles, and learning experiences at senior high school in Padang City*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 16*(2), 244–251. https://doi.org/10.26877/jp2f.v16i2.8389

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Dimyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatmawati, Khaeruddin, Haris, A., Palloan, P., & Usman. (2022). *Relationship between learning styles and physics learning outcomes of class X science students. Jurnal Pendidikan Fisika, 10*(3), 237–247. https://doi.org/10.26618/jpf.v10i3.8987

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono. (2008). Statistik untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution. (2003). Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Safira, S., Jannah, M., & Mohamad Arsad, N. (2025). *Analysis of physics learning outcomes based on high school students' learning styles: A meta-analysis study*. *Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan*.Sudjana, N. (2005). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.